



## Penyuluhan Agama melalui Metode Ceramah dalam Meningkatkan Kesadaran Politik Lokal Masyarakat

Rahmat Nawawi\*, Syukriadi Syambas, Sugandi Miharja

Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

\* Email : rahmatnawawi09@gmail.com

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana Proses Penyuluhan Agama di Kecamatan Cileunyi. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Penyuluhan Agama di Kecamatan Cileunyi. Untuk mengetahui bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam Penyuluhan Agama di Kecamatan Cileunyi. Untuk mengetahui bagaimana Hasil layanan Penyuluhan Agama melalui metode ceramah dalam meningkatkan kesadaran politik lokal masyarakat di Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan pendekatan Observasi dan Wawancara. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa masyarakat telah menyadari akan hak dan kewajibannya sebagai warga negara yang baik, sehingga hidup dalam bermasyarakat terbentuk sikap saling menghormati satu sama lain, saling peduli satu sama lain, saling mengingatkan satu sama lain dan adanya kesiapan para pendidik dari penerus bangsa kita untuk hidup berbangsa dan bernegara.

**Kata Kunci :** Penyuluhan; Ceramah; Politik Lokal

### ABSTRACT

*The purpose of this research is to find out how the process of religious management in Cileunyi sub-district. To find out how the implementation of Religious Counseling in Cileunyi District. To find out how the supporting and inhibiting factors in Religious Counseling in Cileunyi District. To find out how the results of Religious Counseling services through the lecture method in raising awareness of local political community in Cileunyi District, Bandung Regency. This study uses qualitative research methods, with data collection techniques using the Observation and Interview approach. Based on this research it can be concluded that the community has realized their rights and obligations as good citizens, so that living in a community is formed of mutual respect for each other, caring for one another, reminding each other and the readiness of educators from the nation's successors we are to live nation and state.*

**Keywords :** Counseling; Lecture; Local Politics.

## PENDAHULUAN

Sebuah perubahan lajimnya bergerak secara alamiah atau terkonsepsi secara sistematis. Tetapi, yang menjadi pertanyaan sekaligus hipotesis, apakah perubahan itu bergerak linier atau sebaliknya, menjadi berliku-liku. Perubahan paradigma yang sistematis dalam sebuah lembaga atau mutlak diperlukan. Hal ini akan menghasilkan dinamisasi lembaga tersebut menuju ke arah yang lebih baik dari sebelumnya. Konsekuensi logis dari perubahan tersebut menuntut adanya reorientasi dan revitalisasi dalam wujud paradigma baru tentang bimbingan dan penyuluhan Agama Islam pada masyarakat. Hal ini tentu saja harus di dasarkan kepada visi dan misi baru pula yang responsif serta dapat dikomunikasikan terhadap perubahan dan perkembangan yang menjadi tantangan masyarakat yang beragama.

Penyuluhan merupakan ilmu sosial yang mempelajari sistem dan proses perubahan pada individu serta masyarakat agar dapat terwujud perubahan yang lebih baik sesuai dengan yang diharapkan (Setiana, 2013 :132). Penyuluhan dapat dipandang sebagai suatu bentuk pendidikan untuk orang dewasa. Dalam bukunya Hawkins dan Van den Ban dkk dituliskan bahwa penyuluhan merupakan keterlibatan seseorang untuk melakukan komunikasi informasi secara sadar dengan tujuan membantu sesamanya memberikan pendapat sehingga bisa membuat keputusan yang benar (Van den Ban dkk, 2013 :27). Penyuluhan berasal dari kata "suluh" yang berarti "obor" atau "pelita" atau " yang memberi "terang". Dengan penyuluhan diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Pengetahuan dikatakan mengikat bila terjadi perubahan dari tidak tahu menjadi tahu dan yang sudah tahu menjadi lebih tahu. Keterampilan dikatakan meningkat bila terjadi perubahan dari yang tidak mampu menjadi mampu melakukan suatu pekerjaan yang bermanfaat. Sikap dikatakan meningkat, bila terjadi perubahan dari yang tidak mau menjadi mau memanfaatkan kesempatan-kesempatan yang di ciptakan (Ibrahim, 2014:102). Penyuluhan adalah proses perubahan perilaku dikalangan masyarakat agar mereka tahu, mau dan mampu melakukan perubahan demi tercapainya peningkatan kesejahtraanya. Dalam perkembangannya, pengertian tentang penyuluhan tidak sekedar diartikan sebagai kegiatan penerangan, yang bersifat searah (*one way*) dan pasif. Tetapi, penyuluhan adalah proses aktif yang memerlukan interaksi antara penyuluh dan yang di suluh agar terbangun proses perubahan "perilaku" (*behaviour*) yang merupakan perwujudan dari : pengetahuan, sikap, dan keterampilan seseorang yang dapat diamati oleh orang atau pihak lain, baik secara langsung (berupa : ucapan, tindakan dan bahasa tubuh) maupun tidak langsung (melalui kinerja atau hasil kerjanya). Dengan kata lain kegiatan penyuluhan tidak berhenti pada "penyebar-luasan informasi atau inivasi". Dan "memberikan penerangan ", tetapi merupakan proses yang dilakukan secara

terus menerus, sekuat tenaga dan pikiran, memakan waktu dan melelahkan, sampai terjadinya perubahan perilaku yang ditunjukkan oleh penerima manfaat penyuluhan (*beneficiaries*) yang menjadi “*klien*” penyuluhan” (Iding, 2013:75). Agama merupakan suatu lembaga atau institusi yang mengatur kehidupan rohani manusia. Dengan demikian Agama adalah penghambaan manusia kepada Tuhannya. Dalam pengertian Agama terdapat tiga unsur, ialah manusia, penghambaan dan Tuhan. Maka suatu paham atau ajaran yang mengandung ketiga unsur pokok pengertian tersebut dapat disebut Agama. Lebih luasnya lagi, Agama juga bisa diartikan sebagai jalan hidup. Yakni bahwa seluruh aktivitas lahir dan batin pemeluknya diatur oleh Agama yang dianutnya. Bagaimana kita bergaul, bagaimana kita beribadah, dan sebagainya ditentukan oleh aturan atau tata cara Agama (Syukriadi, 2013:27).

Penyuluhan Agama adalah kegiatan keagamaan yang ada dibawah kementerian Agama (KEMENAG) dan didalamnya ada Penyuluh Agama yang bertugas memberikan penerangan atau penyampai pesan bagi masyarakat mengenai prinsip-prinsip atau etika nilai keberagamaan yang baik dan meningkatkan kesadaran politik lokal masyarakat. Karena masih banyak didaerah-daerah atau masyarakat klasik yang kurang kesadarannya, seperti halnya dalam pemilihan kepala daerah (PILKADA), sering kali masyarakat lokal mementingkan kepentingan yang sesaat di bandingkan jangka panjang, dengan diberikan uang yang nilainya tidak seberapa mereka terbujuk untuk memilih kandidat atau calon yang sudah jelas-jelas melakukan kecurangan dengan jalan kampanye yang tidak baik. Padahal sudah jelas kampanye seperti itu tidak diperbolehkan oleh Agama. Berdasarkan fakta di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana Penyuluhan Agama dalam meningkatkan kesadaran politik lokal masyarakat di Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.

1) Bagaimana proses Penyuluhan Agama di Kecamatan Cileunyi kabupaten Bandung 2) Bagaimana pelaksanaan Penyuluhan Agama di Kecamatan Cileunyi kabupaten Bandung 3) Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam Penyuluhan Agama di Kecamatan Cileunyi kabupaten Bandung 4) Bagaimana hasil layanan Penyuluhan Agama melalui metode ceramah dalam meningkatkan kesadaran politik lokal masyarakat di Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode kualitatif. Metode penelitian ini muncul karena terjadi perubahan paradigma dalam memandang suatu realitas/fenomena/gejala. Dalam paradigma ini realitas sosial dipandang sebagai suatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis, dan penuh makna. Paradigma yang demikian disebut paradigma postpositivisme. Paradigma sebelumnya disebut paradigma positivisme, di mana dalam memandang gejala,

lebih bersifat tunggal, statis, dan konkrit. Paradigma postpositivisme mengembangkan metode penelitian kualitatif, dan positivisme mengembangkan metode kuantitatif. Metode penelitian kualitatif ini sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*. Obyek dalam penelitian kualitatif adalah obyek yang alamiah, atau *natural setting*, sehingga metode penelitian ini sering disebut sebagai metode naturalistik. Obyek yang alamiah adalah obyek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki obyek, setelah berada di obyek dan setelah keluar dari obyek relatif tidak berubah. Sebagai lawannya dari metode ini adalah metode eksperimen di mana peneliti dalam melakukan penelitian tempatnya berada di laboratorium yang merupakan kondisi buatan, dan peneliti melakukan manipulasi terhadap variabel (Sugiyono, 2014:1).

## LANDASAN TEORITIS

Urgensi dari Bimbingan dan Penyuluhan Islam yaitu sebagai sebuah media yang dibutuhkan keberadaannya yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai dan kesadaran keagamaan agar menjadi dasar dari perilaku anggota masyarakat baik yang bersifat *mahdbob* maupun yang bersifat *ghair mahdbob*, sehingga pada akhirnya akan tercipta keshalehan individual dan keshalehan sosial sebagai pondasi bagi terbentuknya masyarakat yang *marhamah*. (Abdul M, Enjang AS, 2013: 3).

Adapun penyuluhan secara umum menurut mubarak (Isep, Zainal Arifin, 2013:49) berasal dari kata suluh yang searti dengan obor yang berfungsi sebagai penerang, yaitu pemberian penerangan kepada masyarakat baik oleh lembaga pemerintah atau non pemerintah. Sedangkan menurut HM Arifin penyuluhan adalah menerangi, menasehati atau memberi kejelasan. Karena itu penyuluhan dalam arti penerangan ini akhirnya banyak digunakan dalam kegiatan seperti, penyuluhan pertanian suatu penerangan kepada petani tentang cara bertani, atau penyuluhan narkoba suatu cara penerangan tentang bahaya dan cara penanggulangannya. Secara khusus istilah penyuluhan berkaitan dengan istilah bimbingan, yaitu bimbingan dan penyuluhan disingkat BP, terjemahan dari istilah

dalam bahasa Inggris *guidance and counseling* satu istilah dari cabang disiplin ilmu psikologi.

Sedangkan agama menurut Syukriadi Sambas (2013:102), berasal dari kata *a* yang berarti tidak dan *gama* berarti kacau. Agama sama dengan tidak kacau. Orang yang beragama mengharapkan hidupnya tidak kacau. Menurut Antony Giddens dalam buku *dakwah damai* karangan H. Syukriadi Sambas dkk mendefinisikan agama sebagai seperangkat simbol, yang membangkitkan perasaan takzim dan khidmat, secara terikat dengan berbagai ritual maupun acara yang dilaksanakan oleh komunitas pemeluknya.

Istilah metode pada dasarnya merupakan adopsi dari konsep bahasa Inggris, *method*, konsep ini sering diterjemahkan sebagai cara. Pengalih bahasaan ini sebetulnya sudah cukup memadai untuk kemudian memahami konsep metode penyuluhan agama. Maka hal ini dapat kita pahami sebagai cara untuk penyuluhan agama. Cara disini tentunya bersyarat, yaitu mudah dan memudahkan, murah, tepat, cepat dapat diterima sasaran.

Mengapa metode ini paling penting dalam penyuluhan agama? Sesungguhnya menentukan strategi penyuluhan pada intinya berarti menentukan metode paling tepat yang di pilih untuk menyampaikan materi penyuluhan. Sebagai ilustrasi, jika kita hendak memberikan sesuatu kepada orang lain dengan tidak mengindahkan tata krama, meskipun yang kita berikan mungkin suatu yang diperlukan olehnya, tentu ia akan tersinggung dan menolak secara terang-terangan. Akan tetapi biarpun yang kita berikan mungkin sudah ia miliki, namun cara menyampaikannya oleh kita dengan baik, niscaya hal itu menjadi penghargaan tersendiri bagi penerima (Dudung, et al., 2014: 68).

Beberapa ragam metode yang biasa dapat dipergunakan dalam proses penyampaian materi, kita dapat merujuk pada beberapa konsep metode penyampaian materi secara umum. Diantaranya yaitu metode ceramah. Metode ini efektif untuk jumlah sasaran dengan jumlah relatif banyak, dan tidak memerlukan umpan balik dari peserta penyuluhan secara langsung atau interaktif.

Bimbingan dan penyuluhan agama merupakan aktivitas penyampaian ajaran agama kepada masyarakat. Sebagai bangsa agamis, masyarakat Indonesia mesti mendapatkan penerangan agama. Sehingga agama bukan hanya sebatas pengakuan, tetapi mengejewantah dalam kehidupan sehari-hari. Agama benar-benar menjadi sumber inspirasi, motivasi, serta etika sosial dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Firman, 2014:51).

Oleh karena itu, aktivitas bimbingan dan penyuluhan agama harus menyentuh semua lapisan masyarakat. Dalam kegiatan penyuluhan agama,

masyarakat menjadi subjek dan objek sekaligus yang harus disentuh dalam kegiatan bimbingan dan penyuluhan agama. Sehingga agama benar-benar menjadi panduan dan pedoman dalam hidup mereka.

Politik lokal merupakan semua kegiatan politik yang berada pada level lokal, dalam hal ini di antaranya kota, kabupaten dan desa. Politik lokal berkaitan dengan politik seperti halnya pemerintah lokal, pembentukan kebijakan daerah, maupun pemilihan kepala daerah. Dalam politik lokal, pemerintah Nasional tidak dapat berperan secara penuh, karena politik lokal cakupannya berada di bawah tingkat Nasional. Hal ini terjadi karena dalam setiap tatanan lokal sudah memiliki peraturan dan kebijakan daerah masing-masing (Iwa Kusuma, 2015:27). Politik lokal dapat diartikan sebagai pasar lokal yang menyediakan pelayanan publik, pemerintahan lokal juga dianggap sebagai penyedia layanan yang baik bagi masyarakatnya karena lebih dapat mengerti kebutuhan rakyatnya. Politik lokal lebih memperhatikan hak-hak rakyat kecil, karena politik lokal menggunakan pendekatan *grassroot* sehingga rakyat kecil menjadi sebuah prioritas.

Menurut Gambte politik lokal merupakan kumpulan dari satu wilayah kehidupan sosial seperti jender, ras, dan kelas sosial, sehingga politik diartikan sebagai aspek dari keseluruhan kehidupan sosial, dan tidak hanya terpusat pada lembaga-lembaga pemerintah. Menurut Kartini Kartolo politik lokal merupakan aktivitas perilaku atau proses yang menggunakan kekuasaan untuk menegakan peraturan-peraturan dan keputusan-keputusan yang sah berlaku pada level lokal, dalam hal ini di antaranya kota, kabupaten dan desa.

Dari pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa Politik lokal merupakan semua kegiatan politik yang berada pada level lokal, dalam hal ini di antaranya kota, kabupaten dan desa. Politik lokal berkaitan dengan politik seperti halnya pemerintah lokal, pembentukan kebijakan daerah, maupun pemilihan kepala daerah. Dalam politik lokal, pemerintah Nasional tidak dapat berperan secara penuh, karena politik lokal cakupannya berada di bawah tingkat Nasional (Miriam Budiarmo, 2010:32).

Secara garis besar fungsi-fungsi pokok politik yang harus berjalan dalam sebuah sistem politik/negara (Maswadi Rauf, 2013:10). Pertama fungsi merumuskan kepentingan, adalah fungsi menyusun dan mengungkapkan tuntutan politik dalam suatu negara. Kedua fungsi pemaduan kepentingan, adalah fungsi menyatupadukan tuntutan-tuntutan politik dari berbagai pihak dalam suatu negara dan mewujudnyatakannya ke dalam berbagai alternatif kebijakan. Ketiga fungsi pembuatan kebijakan umum, adalah fungsi untuk mempertimbangkan berbagai alternatif kebijakan yang diusulkan oleh partai-partai politik dan pihak-pihak lain, untuk dipilih salah satu di antaranya sebagai satu kebijakan pemerintahan. Keempat fungsi penerapan kebijakan, adalah

fungsi melaksanakan berbagai kebijakan yang telah ditetapkan oleh pihak yang berwenang. Kelima fungsi pengawasan pelaksanaan kebijakan, adalah fungsi menyalurkan perilaku masyarakat dan pejabat publik yang menentang atau menyeleweng dari kebijakan pemerintahan, dengan norma-norma yang berlaku. Keenam fungsi komunikasi politik adalah proses penyampaian informasi mengenai politik dari masyarakat kepada pemerintah dan juga dari pemerintah kepada masyarakat.

Adapun definisi politik dari sudut pandang Islam adalah pengaturan urusan-urusan (kepentingan) umat baik dalam negeri maupun luar negeri berdasarkan hukum-hukum Islam. Pelakunya bisa negara (khalifah) maupun kelompok atau individu rakyat (M.Dhianddin Rais, 2014:14).

Jadi, esensi politik dalam pandangan Islam adalah pengaturan urusan-urusan rakyat yang didasarkan kepada hukum-hukum Islam. Adapun hubungan antara politik dan Islam secara tepat digambarkan oleh Imam al-Ghajali: “Agama dan kekuasaan adalah dua saudara kembar. Agama adalah pondasi (asas) dan kekuasaan adalah penjaganya. Segala sesuatu yang tidak berpondasi niscaya akan runtuh dan segala sesuatu yang tidak berpenjaga niscaya akan hilang dan lenyap”.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif yang datanya di dapat dari hasil observasi dan wawancara. Setelah mendapatkan hasil dari wawancara dan observasi ternyata masih banyak didaerah-daerah atau masyarakat klasik yang kurang kesadarannya, seperti halnya dalam pemilihan kepala daerah (PILKADA), sering kali masyarakat lokal mementingkan kepentingan yang sesaat di bandingkan jangka panjang, dengan diberikan uang yang nilainya tidak seberapa mereka terbujuk untuk memilih kandidat atau calon yang sudah jelas-jelas melakukan kecurangan dengan jalan kampanye yang tidak baik. Padahal sudah jelas kampanye seperti itu tidak diperbolehkan oleh Agama.

Adapun penyuluhan secara umum menurut mubarok (Isep, Zainal Arifin, 2013:49) berasal dari kata suluh yang searti dengan obor yang berfungsi sebagai penerang, yaitu pemberian penerangan kepada masyarakat baik oleh lembaga pemerintah atau non pemerintah. Sedangkan menurut HM Arifin penyuluhan adalah menerangi, menasehati atau memberi kejelasan. Karena itu penyuluhan dalam arti penerangan ini akhirnya banyak digunakan dalam kegiatan seperti, penyuluhan pertanian suatu penerangan kepada petani tentang cara bertani, atau penyuluhan narkoba suatu cara penerangan tentang bahaya dan cara penanggulangannya.

Berdasarkan fakta di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana

penyuluhan Agama dalam meningkatkan kesadaran politik lokal masyarakat di Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.

### **Proses Penyuluhan Agama dalam Menyampaikan Pentingnya Memahami Politik**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Aip Saepulloh (penyuluh) di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Cileunyi bahwa proses penyuluhan yang dilaksanakan yaitu menggunakan metode ceramah. Kegiatan ini dilakukan secara fleksibel dalam proses pemberian ceramah di majlis taklim terutama ketika bertepatan dengan momentum politik seperti pilkada dan disampaikan setelah pelaksanaan penyuluhan materi utama disampaikan yang bertempat di masjid-masjid yang termasuk di wilayah Kecamatan Cileunyi. Penyuluhan ini merupakan upaya pemberian pemahaman kepada masyarakat yang harus dilakukan oleh penyuluh Agama karena Penyuluh Agama merupakan bagian dari penyambung lidah pemerintah. Karena Penyuluh Agama memiliki kedekatan dengan masyarakat dan bisa dikatakan *image* yang bagus untuk patut dicontoh oleh masyarakat dan perkataan yang disampaikan oleh seorang Penyuluh Agama cenderung lebih didengar, sehingga dipandang perlunya penyampaian mengenai kesadaran masyarakat terhadap kondisi perpolitikan Indonesia khususnya kondisi di Kecamatan Cileunyi itu sendiri. (Wawancara dengan Bapak Aip Saepulloh (penyuluh) Kamis, 15 Februari 2018 di KUA Cileunyi).

Berikut ini merupakan komponen-komponen dalam program layanan penyuluhan agama: Pertama tujuan penyuluhan agama dalam menyadarkan politik lokal masyarakat, Tujuan dari terselenggaranya penyuluhan ini adalah diharapkan anggota masyarakat dapat mengenal dan memahami nilai-nilai yang terkandung didalam sistem politik yang sedang diterapkan dan ini merupakan suatu proses yang dijalankan informal, mencoba untuk mengajarkan kepada anggota masyarakat agar sikap dan perbuatan politik yang ada dapat sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku. Ini dilakukan agar masyarakat dapat mengaktualisasikan diri dengan jalan ikut berpartisipasi secara aktif dalam bidang politik tujuan jangka panjangnya, sedangkan tujuan jangka pendeknya agar masyarakat berpartisipasi aktif dan jujur dalam pemilu di Indonesia khususnya di wilayah Kecamatan Cileunyi. (Wawancara dengan Bapak Aip Saepulloh (penyuluh) Kamis, 15 Februari 2018 di KUA Cileunyi). Unsur-unsur dalam penyuluhan agama dalam menyadarkan politik lokal masyarakat, Adapun penyuluhan yang dilakukan di Kecamatan Cileunyi ini mempunyai unsur-unsur dalam pelaksanaan penyuluhannya sama seperti pada umumnya. Adapun unsur-unsur bimbingan keagamaan tersebut yaitu sebagai berikut: Pertama Penyuluh, dalam pelaksanaan penyuluhan unsur yang paling pokok yaitu penyuluh. Adalah orang yang memiliki peran, tugas atau profesi yang memberikan pendidikan, bimbingan dan penerangan kepada masyarakat untuk mengatasi berbagai

masalah, seperti pertanian, politik dan kesehatan, sehingga dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Penyuluh juga dikenal dengan sebutan juru penerang. Biasanya penyuluh atau juru penerang menjalankan perannya dengan cara mengadakan ceramah, wawancara, dan diskusi bersama khalayak khusus. Seorang penyuluh harus bisa menguasai bahan atau materi yang akan disampaikan kepada masyarakat tersebut dan juga dapat memberikan contoh atau teladan yang baik. Penyuluh sebagai pemberi materi yang ada di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Cileunyi adalah Bapak Aip Saripuloh (Wawancara dengan Bapak Aip Saepulloh (penyuluh) Kamis, 15 Februari 2018 di KUA Cileunyi). Kedua Masyarakat, masyarakat yang akan menerima penyuluhan ini adalah penduduk setempat di wilayah Kecamatan Cileunyi yang hadir dalam kegiatan penyuluhan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. (Wawancara dengan Aip Saepulloh (penyuluh) Kamis, 15 Februari 2018 di KUA Cileunyi).

Berikut ini merupakan komponen-komponen dalam program layanan penyuluhan agama : Pertama tujuan penyuluhan agama dalam menyadarkan politik lokal masyarakat, tujuan dari terselenggaranya penyuluhan ini adalah diharapkan anggota masyarakat dapat mengenal dan memahami nilai-nilai yang terkandung di dalam sistem politik yang sedang diterapkan dan ini merupakan suatu proses yang dijalankan informal, mencoba untuk mengajarkan kepada anggota masyarakat agar sikap dan perbuatan politik yang ada dapat sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku. Ini dilakukan agar masyarakat dapat mengaktualisasikan diri dengan jalan ikut berpartisipasi secara aktif dalam bidang politik tujuan jangka panjangnya, sedangkan tujuan jangka pendeknya agar masyarakat berpartisipasi aktif dan jujur dalam pemilu di Indonesia khususnya di wilayah Kecamatan Cileunyi. (Wawancara dengan Bapak Aip Saepulloh (penyuluh) Kamis, 15 Februari 2018 di KUA Cileunyi). Kedua unsur-unsur dalam penyuluhan agama dalam menyadarkan politik lokal masyarakat. Adapun penyuluhan yang dilakukan di Kecamatan Cileunyi ini mempunyai unsur-unsur dalam pelaksanaan penyuluhannya sama seperti pada umumnya. Adapun unsur-unsur penyuluhan agama tersebut yaitu sebagai berikut: Pertama penyuluh, dalam pelaksanaan penyuluhan unsur yang paling pokok yaitu penyuluh. Adalah orang yang memiliki peran, tugas atau profesi yang memberikan pendidikan, bimbingan dan penerangan kepada masyarakat untuk mengatasi berbagai masalah, seperti pertanian, politik dan kesehatan, sehingga dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Penyuluh juga dikenal dengan sebutan juru penerang. Biasanya penyuluh atau juru penerang menjalankan perannya dengan cara mengadakan ceramah, wawancara, dan diskusi bersama khalayak khusus.

Seorang penyuluh harus bisa menguasai bahan atau materi yang akan

disampaikan kepada masyarakat tersebut dan juga dapat memberikan contoh atau teladan yang baik.

Penyuluh sebagai pemberi materi yang ada di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Cileunyi adalah Bapak Aip Saripuloh (Wawancara dengan Bapak Aip Saepulloh (penyuluh) Kamis, 15 Februari 2018 di KUA Cileunyi). Kedua masyarakat, masyarakat yang akan menerima penyuluhan ini adalah penduduk setempat di wilayah Kecamatan Cileunyi yang hadir dalam kegiatan penyuluhan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. (Wawancara dengan Aip Saepulloh (penyuluh) Kamis, 15 Februari 2018 di KUA Cileunyi). Dalam penelitian di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Cileunyi, penulis mewawancarai 6 masyarakat yang giat mengikuti kegiatan penyuluhan, diantaranya yaitu: 1) Ibu Enok Suhaeni, Ibu Enok Suhaeni ini merupakan bagian dari masyarakat warga Desa Cimekar yang rutin mengikuti kegiatan bimbingan dan terhitung rajin dibandingkan yang lainnya. Ibu ini berusia 39 tahun dan merupakan orangtua tunggal bagi anak-anaknya yang masih sekolah, meskipun begitu beliau tetap rutin mengikuti kegiatan ataupun pengajian di desa nya karena beliau menganggap pembahasan yang disampaikan oleh pemateri/penyuluh sangat penting untuk bekal beliau mendidik anak-anaknya dan memotivasi dirinya dalam memahami politik yang baik. (Wawancara Rabu, 28 Februari 2018 di Mesjid Al-Barakah Kp. Gedong). 2) Ibu Noneng, Ibu Noneng adalah seorang Ibu Rumah Tangga berusia 43 tahun yang suaminya adalah seorang pembisnis sukses, dan beliau lebih memilih mengikuti pengajian dan kegiatan bimbingan dibandingkan dengan kegiatan-kegiatan yang biasanya dilakukan oleh ibu-ibu sosialita pada umumnya, karena dengan rutin mengikuti pengajian Ibu Noneng menyadari pentingnya memahami perpolitikan di Indonesia, khususnya di daerah sendiri. (Wawancara Rabu, 28 Februari 2018 di Mesjid Al-Barakah Kp. Gedong). 3) Ibu Dede, Ibu Dede adalah warga Desa Cimekar yang juga rutin dan giat mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan di Desanya, beliau adalah seorang Nenek berusia 55 tahun yang tinggal di rumahnya hanya tinggal berdua dengan suaminya. Motivasi mengikuti bimbingan adalah karena beliau memang menganggap penting berpartisipasi karena meskipun sudah mulai menua bukan berarti harus ketinggalan zaman, karena menurut beliau yang disampaikan oleh penyuluh ketika mengisi ceramah bukan hanya pesan-pesan moral keagamaan saja, tetapi juga menginformasikan tentang kondisi wilayahnya pada saat itu. (Wawancara Rabu, 28 Februari 2018 di Mesjid Al-Barakah Kp. Gedong). 4) Ibu Imas, Ibu Imas ini adalah sahabat daripada Ibu Dede yang juga usianya sekarang telah menginjak 55 tahun dan beliau rutin mengikuti penyuluhan mengakuinya karena ada sahabatnya disitu yaitu Ibu Dede. Namun meskipun demikian bukan berarti Ibu Imas tidak menyimak materi yang disampaikan oleh penyuluh, justru dengan adanya Ibu Dede yang selalu support beliau jadi beliau mendapatkan

ilmu yang sangat bermanfaat. (Wawancara Rabu, 28 Februari 2018 di Mesjid Al-Barakah Kp. Gedong). 5) Bapak Lili Cahyadi, Bapak Lili Cahyadi adalah seorang Bapak Rumah Tangga yang istrinya menjadi TKW di luar negeri, dan beliau merasa mempunyai tanggung jawab besar untuk bisa berperan sebagai Ibu sekaligus Bapak bagi anak-anaknya karena walaupun istrinya bekerja tetapi beliau juga tetap bekerja, sehingga beliau diberikan amanah oleh istrinya untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan di Daerahnya supaya dapat memberikan pengajaran yang baik bagi anaknya yang masih balita dan mendapat pencerahan juga mengenai tanggung jawab sebagai warga negara yang baik. (Wawancara Kamis, 22 Februari 2018 di Mesjid Al-Barakah Kp. Gedong). 6) Bapak Nandang, Bapak Nandang merupakan seorang Kakek yaitu suami dari Ibu Dede yang juga rutin mengikuti kegiatan penyuluhan, suami istri ini sangat kompak ketika diwawancarai mengenai penyuluhan tersebut walaupun diwawancarai di tempat yang berbeda. (Wawancara Kamis, 22 Februari 2018 di Rumah Bapak Nandang Kp. Gedong).

Materi penyuluhan agama dalam menyadarkan politik lokal masyarakat. Adapun materi yang disampaikan dalam proses penyuluhan di wilayah Kecamatan Cileunyi sebagai bekal untuk mereka dalam membangun keimanan dan wilayahnya sesuai dengan ajaran agama Islam, yaitu materi-materi keagamaan seperti pada umumnya, hanya saja ditambahkan materi mengenai kesadaran berpolitik sedikit dan penyampaian mengenai kondisi wilayah secara umum. Urgensi Kesadaran Politik pada Masyarakat, diadakannya penyampaian ini diselaraskan dengan peraturan dalam Inpres No. 12 Tahun 1982 tentang Pendidikan Politik bagi Generasi Muda yang menyatakan bahwa: Memberikan pedoman kepada generasi muda Indonesia guna meningkatkan kesadaran kehidupan berbangsa dan bernegara.

Menciptakan generasi muda Indonesia yang sadar akan kehidupan berbangsa dan bernegara berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 sebagai salah satu usaha untuk membangun manusia Indonesia seutuhnya. Fungsi utama, meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang kehidupan politik yang pada gilirannya nanti akan mendorong timbulnya kesadaran politik secara maksimal dalam suatu sistem politik.

Seluruh masyarakat di Indonesia memiliki hak, kewajiban, dan tanggung jawab yang sama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Ketika hak ingin kita dapatkan maka kewajiban harus kita tuntaskan terlebih dahulu dan salah satu kewajiban kita adalah agar setiap individu mampu memberikan partisipasi politik yang aktif di masyarakatnya. Dan semua jemaah yang ada disini adalah orangtua yang akan mendidik anaknya yang akan mendidik generasi kita. Maka dari itu mari kita didik anak kita dengan benar dan sesuai dengan syariat Islam juga

sesuai dengan Pancasila dan UUD. (Setiana L, 2015; 15).

### **Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Penyuluhan**

Dalam melangsungkan bimbingan di wilayah Kecamatan Cileunyi tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat, diantaranya yaitu sebagai berikut; Faktor Pendukung, Pertama penyuluh sangat menguasai materi yang akan disampaikan kepada masyarakat. Kedua penyampaian materi sangat disesuaikan dengan situasi dan kondisi masyarakat dan tidak dibuat tegang dalam menyampaikan materinya sehingga tidak membuat masyarakat enggan mengikutinya di agenda mendatang. Ketiga partisipasi masyarakat yang aktif dalam kegiatan bimbingan. Keempat sarana dan prasarana yang disediakan di setiap lokasi penyuluhan agama. Adapun faktor penghambat yaitu pertama waktu saat penyuluhan sangat terbatas 1-2 jam sehingga metodenya adalah satu arah yakni ceramah. (Wawancara dengan Bapak Aip (Penyuluh) Kamis, 15 Februari 2018). Faktor Internal (kekuatan dan kelemahan), Kekuatan (*strength*) Pertama penyuluhan agama melaksanakan kegiatan bimbingan dan penyuluhan Islam menawarkan kegiatan yang sangat beragam dan tidak monoton pada satu kegiatan saja. Hal ini dapat memicu semangat para masyarakat dalam mempelajari agama Islam dan kesadaran dalam politik. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah bagaimana sama-sama mendekat pada Allah SWT untuk mendapatkan pertolongan dari Allah SWT atas apa yang menjadi hajat-hajatnya dan dapat sebagai bekal untuk mendidik anaknya (wawancara dengan Bapak Aip Sefulloh, SH, Senin 14 Februari 2018 09.00 WIB). Kedua Penyuluhan agama di KUA Kecamatan Cileunyi dalam melaksanakan kegiatan bimbingan penyuluhan Islam memberikan bimbingan sekaligus membantu memberikan kesadaran dalam halnya politik. Permasalahan yang dihadapi para masyarakat, baik permasalahan sosial, mental sampai keagamaan mereka (wawancara Ibu Elvi Mu'tasimah dan Bapak Rofiq Kamis, 08 Mei 2018 Pukul 08.45-09.15 WIB). Ketiga Penyuluhan agama di KUA Kecamatan Cileunyi dalam melaksanakan kegiatan bimbingan penyuluhan Islam memberikan rasa saling memotivasi dan menambah persaudaraan (Isep, Zainal Arifin, 2013:49).

Adapun Kelemahan (*weakness*), Faktor yang menjadi titik kelemahan dalam kegiatan bimbingan penyuluhan Islam dari pihak penyuluh dan pihak masyarakat sendiri seperti yang dijelaskan Ibu Elvi Mu'tasimah dan Bapak Rofiq dalam wawancara Kamis, 19 Maret 2018 Pukul 08.45-09.15 WIB adalah sebagai berikut : 1). Pihak Penyuluh a) Terkadang tidak fokus pada target awal bahan apa saja yang akan diberikan kepada lanjut usia; b) Sulitnya memaksimalkan target yang telah disusun karena materi yang disampaikan sering mengikuti keadaan para lanjut usia saat itu. 2) Masyarakat : a) Adanya beberapa lanjut usia yang tertidur sewaktu pelaksanaan kegiatan bimbingan penyuluhan Islam sebelum materi selesai disampaikan; b) Adanya beberapa lanjut usia yang malas mengikuti

kegiatan bimbingan penyuluhan Islam; c) Sulitnya kesadaran lanjut usia akan kebutuhan masa tua mereka (Setiana L, 2015; 27).

Faktor Eksternal (Peluang (*opportunity*) dan Ancaman (*threat*)) Pertama Peluang (*opportunity*). Adapun peluang yang diharapkan dalam kegiatan bimbingan penyuluhan Islam di KUA Cileunyi Kabupaten Bandung seperti yang diungkapkan Ibu Elvi Mu'tasimah dan dalam wawancara Kamis, 19 Maret 2018 Pukul 08.45-09.15 WIB adalah : 1) Kegiatan bimbingan penyuluhan Islam di KUA Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung memberikan peluang bagi para masyarakat untuk menambah pengetahuan keagamaan Islam mereka dan pentingnya memahami politik dengan baik, sehingga mampu menjalankan fungsi kehidupan masa tua mereka dengan sebaiknya. 2) Dengan kegiatan bimbingan penyuluhan Islam yang diadakan dapat memaksimalkan syi'ar dengan materi syiah, menjalankan hidup bermasyarakat dengan baik.

Tujuan utama dari dakwah yang pada akhirnya dapat menuntun para masyarakat pada masa tua yang khusnul khotimah. Ancaman (*threat*) kegiatan bimbingan penyuluhan Islam yang dilaksanakan Penyuluhan agama di KUA Kecamatan Cileunyi menjadi ancaman bagi para masyarakat yang tidak memiliki kesadaran akan politik mereka, serta kurang bisa menerima adanya kegiatan bimbingan penyuluhan Islam dilaksanakan (wawancara Bapak Aip, S. Ag. Senin, 14 Maret 2018).

Dengan melihat analisis kegiatan penyuluhan diatas maka peneliti merumuskan beberapa hal, yakni : Pertama dalam hal ini Penyuluhan agama di KUA Kecamatan Cileunyi sangat memanfaatkan serta mengoptimalkan kegiatan dengan tujuan : Meningkatkan keimanan kepada Allah SWT, Membuat para lanjut usia memiliki kesadaran dan religiusitas tinggi di masa tua mereka, Meningkatkan pengetahuan agama dan kemampuan dalam ibadah kepada Allah SWT, Meningkatkan rasa sosial yang baik antara masyarakat satu dengan yang lainnya. Dalam meminimalisir kelemahan Penyuluhan agama di KUA Kecamatan Cileunyi telah memberikan beberapa metode kegiatan, sehingga dalam kegiatan bimbingan penyuluhan Islam para lanjut usia tidak bosan untuk menambah pengetahuan agama mereka. Dalam mengoptimalkan kekuatan untuk mengurangi ancaman Penyuluhan agama di KUA Kecamatan Cileunyi bekerjasama dengan para penyuluh lokal maupun dari KEMENAG kota Semarang dalam pemantauan kondisi para masyarakat lokal. Dengan melihat dari keseluruhan uraian analisis diatas, dapat menjelaskan bahwa peran bimbingan penyuluhan Islam yang dilakukan pada masyarakat lokal sangat penting karena dapat memenuhi kebutuhan masa tua mereka. Penyuluh, materi, metode dan media yang terdapat pada proses bimbingan penyuluhan merupakan tahapan dasar yang dapat menumbuhkan semangat baru para lanjut usia untuk

memperbaiki keagamaan mereka dan kesadarannya terhadap politik. Bimbingan dan penyuluhan Islam dapat memenuhi kebutuhan mental, sosial dan keagamaan. Hal ini karena kegiatan bimbingan penyuluhan Islam sangat mempengaruhi kesehatan mental dan tingkah laku sehari-hari seperti kegiatan ibadah shalat. Shalat merupakan salah satu contoh dari kegiatan bimbingan penyuluhan Islam dengan tujuan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan para lanjut usia dalam menghadapi masa tua dan kematian. Hal ini juga dijelaskan oleh Suntoro tahun 2005 dalam skripsinya yang berjudul *Pengaruh Shalat Tabajjud Terhadap Kesehatan Mental Lansia (Studi Kasus Di Panti Wredha Pucang Gading Semarang)*. Kajian ini menjelaskan bahwa shalat disamping sebagai ritual keagamaan dalam bimbingan penyuluhan.

Islam juga mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi kesehatan fisik maupun psikis/mental seseorang. Shalat yang didalamnya terkandung do'a dan ucapan yang baik berupa pujian dan permohonan kepada Allah SWT. Semua berdampak positif, dapat menenangkan bathin dan dapat mengendalikan ketenangan bagi yang melaksanakannya. Kesehatan mental sebagai hal penting dalam kelangsungan hidup manusia juga di ungkapkan oleh zakya Daradjat yakni konsep kesehatan berlandaskan agama yang memiliki konsep jangka panjang dan tidak hanya berorientasi pada masa kini sekarang serta disini, agama dapat memberi dampak yang cukup berarti dalam orang yang sehat mental akan senantiasa merasa aman dan bahagia dalam kondisi apapun, ia juga akan melakukan intropeksi atas segala hal yang dilakukannya sehingga dia akan mampu mengontrol dan mengendalikan dirinya.

Solusi terbaik untuk dapat mengatasi masalah-masalah kesehatan mental adalah dengan mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Kesehatan mental seseorang dapat ditandai dengan kemampuan orang tersebut dalam penyesuaian diri dengan lingkungannya. Mampu mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya sendiri semaksimal mungkin untuk menggapai ridho Allah SWT, serta dengan mengembangkan seluruh aspek kecerdasan, baik kesehatan spiritual, emosi maupun kecerdasan intelektual (Dradjat. 1989 : 24).  
101

Hal tersebut sesuai dengan konsep bimbingan penyuluhan Islam yang dijelaskan H.M Arifin yakni bimbingan penyuluhan Islam merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang yang mengalami kesulitan-kesulitan rohani dalam lingkungan hidupnya, sehingga orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan YME serta timbul suatu cahaya harapan, kebahagiaan hidup saat sekarang dan masa depan (Kusnawan. 2011 : 12).

Melihat hal diatas, maka dapatlah dipahami bahwa pelaksanaan bimbingan penyuluhan agama islam di KUA Kecamatan Cileunyi yang bersasaran pada masyarakat lokal sebagai peserta bimbingan yang sedang mengalami kesulitan akibat tidak menyadari terhadap politik yang baik. Mereka sangat membutuhkan bimbingan untuk mengarahkan kembali pada jalan yang benar, sehingga iman dan taqwa yang telah ditanamkan pada dirinya menjadi daya untuk memantapkan untuk diikuti oleh anak-anaknya.

### **Hasil dari Layanan Penyuluhan**

Adanya kesadaran dari masyarakat akan hak dan kewajiban sebagai warga negara yang baik, sehingga hidup dalam bermasyarakat terbentuk sikap saling menghormati satu sama lain, saling peduli satu sama lain, dan saling mengingatkan satu sama lain, dan kesadaran akan kedudukan masing-masing antara warga akan memahami tanggung jawabnya itu menjadi tolak ukur keberhasilan dari bimbingan tersebut.

Adanya kesiapan para pendidik dari penerus bangsa kita untuk hidup berbangsa dan bernegara dengan baik, menyadari tentang kewajiban sebagai warga negara yang baik menurut Islam, dan untuk mengarahkan keluarganya kejalan yang benar dan dapat menjalankan materi-materi yang di dapat dalam bimbingan keagamaan tersebut kepada penerusnya. Dari hasil wawancara dengan 6 orang dari sebagian warga yaitu Ibu aenok Suhaeni, Ibu Imas, Noneng, Ibu Dede, Bapak Lili Cahyadi dan Bapak Nandang bahwa mereka berbicara tentang bimbingan itu sangat bermanfaat bagi mereka. Karena banyak pengetahuan yang mereka ketahui dari proses bimbingan tersebut, serta mereka bertekad untuk menginginkan membina dan mendidik anak-anak mereka, menurut tuntunan agama Islam (Wawancara dengan masyarakat Rabu, 28 Februari 2018). Keberhasilan yang telah dicapai dari program bimbingan ini yaitu adanya kesadaran dari masyarakat akan hak dan kewajibannya sebagai warga negara, sehingga hidup dalam bermasyarakat terbentuk sikap saling menghormati satu sama lain, saling peduli satu sama lain, dan saling mengingatkan satu sama lain.

Kesadaran akan kedudukan masing-masing antara warga akan memahami tanggung jawabnya itu menjadi tolak ukur keberhasilan dari penyuluhan tersebut (Wawancara dengan Bapak Aip Saepuloh (penyuluh) Rabu, 28 Februari 2018). Menurut hasil wawancara dengan Bapak Aip Saripuloh, S.Ag (Penyuluh agama) bahwa masyarakat yang tidak mengikuti bimbingan terdapat perbedaan dari yang terlihat dari cara bersosialisasinya sehari-hari. Namun dengan belum adanya peraturan yang resmi dalam penyampaian mengenai materi kesadaran berpolitik pada masyarakat menyebabkan tidak semua penyuluh yang ada di Indonesia merasa memiliki tanggungjawab tersebut (Wawancara dengan Bapak Aip Saripuloh (penyuluh agama) Rabu, 28 Februari 2018). Jadi adanya kegiatan

bimbingan keagamaan sangat bermanfaat bagi masyarakat karena untuk mempersiapkan para pendidik dari penerus bangsa kita untuk hidup berbangsa dan bernegara, memahami tentang kewajiban sebagai warga negara yang baik menurut Islam, dan untuk mengarahkan keluarganya ke jalan yang benar, dapat menjalankan materi-materi yang didapat dalam penyuluhan tersebut kepada anak-anaknya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Aip Saepulloh (penyuluh) di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Cileunyi bahwa proses bimbingan yang dilaksanakan yaitu menggunakan metode ceramah. Kegiatan ini dilakukan secara fleksibel dalam proses pemberian ceramah di majlis taklim terutama ketika bertepatan dengan momentum politik seperti pilkada dan disampaikan setelah pelaksanaan penyuluhan materi utama disampaikan yang bertempat di masjid-masjid yang termasuk di wilayah Kecamatan Cileunyi.

Penyuluhan ini merupakan upaya pemberian pemahaman kepada masyarakat yang harus dilakukan oleh penyuluh Agama karena Penyuluh Agama merupakan bagian dari penyambung lidah pemerintah. Karena Penyuluh Agama memiliki kedekatan dengan masyarakat dan bisa dikatakan *image* yang bagus untuk patut dicontoh oleh masyarakat dan perkataan yang disampaikan oleh seorang Penyuluh Agama cenderung lebih didengar, sehingga dipandang perlunya penyampaian mengenai kesadaran masyarakat terhadap kondisi perpolitikan Indonesia khususnya kondisi di Kecamatan Cileunyi itu sendiri. (Isep, Zainal Arifin, 2013:55).

Adapun materi yang disampaikan dalam proses penyuluhan di wilayah Kecamatan Cileunyi sebagai bekal untuk mereka dalam membangun keimanan dan wilayahnya sesuai dengan ajaran agama Islam, yaitu materi-materi keagamaan seperti pada umumnya, hanya saja ditambahkan materi mengenai kesadaran berpolitik sedikit dan penyampaian mengenai kondisi wilayah secara umum. Urgensi Kesadaran Politik pada Masyarakat, Diadakannya penyampaian ini diselaraskan dengan peraturan dalam Inpres No. 12 Tahun 1982 tentang Pendidikan Politik bagi Generasi Muda yang menyatakan bahwa: Memberikan pedoman kepada generasi muda Indonesia guna meningkatkan kesadaran kehidupan berbangsa dan bernegara, Menciptakan generasi muda Indonesia yang sadar akan kehidupan berbangsa dan bernegara berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 sebagai salah satu usaha untuk membangun manusia Indonesia seutuhnya. Fungsi utama, meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang kehidupan politik yang pada gilirannya nanti akan mendorong timbulnya kesadaran politik secara maksimal dalam suatu sistem politik. Seluruh masyarakat di Indonesia memiliki hak, kewajiban, dan tanggung jawab yang sama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Ketika hak ingin kita dapatkan maka kewajiban harus kita tuntaskan terlebih dahulu dan salah satu kewajiban kita adalah agar setiap individu mampu memberikan partisipasi politik yang aktif di

masyarakatnya. Dan semua jemaah yang ada disini adalah orangtua yang akan mendidik anaknya yang akan mendidik generasi kita. Maka dari itu mari kita didik anak kita dengan benar dan sesuai dengan syariat Islam juga sesuai dengan Pancasila dan UUD. (Isep, Zainal Arifin, 2013:37).

Masyarakat yang akan menerima bimbingan ini adalah penduduk setempat di wilayah Kecamatan Cileunyi yang hadir dalam kegiatan bimbingan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. (Wawancara dengan Bapak Aip Saepulloh (penyuluh) Kamis, 15 Februari 2018). Selanjutnya, materi dalam bimbingan keagamaan dalam menyadarkan politik lokal masyarakat adalah “Urgensi Kesadaran Politik pada Masyarakat” yakni : Diadakannya penyampaian ini diselaraskan dengan peraturan dalam Inpres No. 12 Tahun 1982 tentang Pendidikan Politik bagi Generasi Muda yang menyatakan bahwa: Memberikan pedoman kepada generasi muda Indonesia guna meningkatkan kesadaran kehidupan berbangsa dan bernegara, Menciptakan generasi muda Indonesia yang sadar akan kehidupan berbangsa dan bernegara berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 sebagai salah satu usaha untuk membangun manusia Indonesia seutuhnya. Fungsi utama, meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang kehidupan politik yang pada gilirannya nanti akan mendorong timbulnya kesadaran politik secara maksimal dalam suatu sistem politik(Sukana, 2013; 17).

Seluruh masyarakat di Indonesia memiliki hak, kewajiban, dan tanggung jawab yang sama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Ketika hak ingin kita dapatkan maka kewajiban harus kita tuntaskan terlebih dahulu dan salah satu kewajiban kita adalah agar setiap individu mampu memberikan partisipasi politik yang aktif di masyarakatnya. Dan semua jemaah yang ada disini adalah orangtua yang akan mendidik anaknya yang akan mendidik generasi kita. Maka dari itu mari kita didik anak kita dengan benar dan sesuai dengan syariat Islam juga sesuai dengan Pancasila dan UUD. (Sukana, 2013; 19).

Kemudian metode yang digunakan dalam penyuluhan di wilayah Kecamatan Cileunyi ini yaitu menggunakan metode ceramah tetapi sesekali ada tanya jawab jika masyarakatnya belum betul-betul paham dengan apa yang disampaikan. Metode ceramah, dalam metode ceramah ini penyuluh menyampaikan materi-materi kepada masyarakat secara lisan, materi yang disampaikan mengenai pengetahuan tentang kehidupan menurut ajaran agama Islam dan seputar kewajiban sebagai warga negara Indonesia yang beragama Islam yang dikhususkan pada kesadaran berpolitik yang dapat dipahami dan dimengerti oleh masyarakat tersebut (Natawiddjaya, 2009; 13).

## PENUTUP

Dari hasil penelitian tentang Penyuluhan Agama Melalui Metode Ceramah dalam Meningkatkan Kesadaran Politik Lokal Masyarakat dapat diambil kesimpulan bahwa :Proses Penyuluhan Agama dalam rangka menyadarkan kesadaran politik lokal pada masyarakat, Proses Penyuluhan Agama yang dilaksanakan yaitu menggunakan metode ceramah. Kegiatan ini dilakukan secara fleksibel dalam proses pemberian ceramah di majlis taklim terutama ketika bertepatan dengan momentum politik seperti pilkada dan disampaikan setelah pelaksanaan penyuluhan materi utama disampaikan yang bertempat di mesjid-mesjid yang termasuk di wilayah Kecamatan Cileunyi. Unsur-unsur pelaksanaan program penyuluhan agama dalam menyadarkan politik lokal masyarakat. Penyuluh, dalam pelaksanaan penyuluhan unsur yang paling pokok yaitu penyuluh, yakni orang yang memiliki peran, tugas atau profesi yang memberikan pendidikan, bimbingan dan penerangan kepada masyarakat untuk mengatasi berbagai masalah, seperti pertanian, politik dan kesehatan, sehingga dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

Penyuluh juga dikenal dengan sebutan juru penerang. Biasanya penyuluh atau juru penerang menjalankan perannya dengan cara mengadakan ceramah, wawancara, dan diskusi bersama khalayak khusus. Pemegang peran serupa ini, dalam bahasa Inggris disebut *counsellor*, yang artinya penasihat. Masyarakat, masyarakat yang akan menerima bimbingan ini adalah penduduk setempat di wilayah Kecamatan Cileunyi yang hadir dalam kegiatan penyuluhan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.

Faktor pendukung dan penghambat dalam penyuluhan agama di Kecamatan Cileunyi kabupaten Bandung. Faktor pendukung : 1) Penyuluh sangat menguasai materi yang akan disampaikan kepada masyarakat 2) Penyampaian materi sangat disesuaikan dengan situasi dan kondisi masyarakat dan tidak dibuat tegang dalam menyampaikan materinya sehingga tidak membuat masyarakat enggan mengikutinya di agenda mendatang 3) Partisipasi masyarakat yang aktif dalam kegiatan bimbingan 4) Sarana dan prasarana yang disediakan di setiap lokasi penyuluhan agama. Faktor penghambat, Waktu saat penyuluhan sangat terbatas 1-2 jam sehingga metodenya adalah satu arah yakni ceramah.

Hasil yang dicapai dari kegiatan penyuluhan dalam rangka menyadarkan kesadaran politik lokal pada masyarakat : Pertama adanya kesadaran dari masyarakat akan hak dan kewajibannya sebagai warga negara, sehingga hidup dalam bermasyarakat terbentuk sikap saling menghormati satu sama lain, saling peduli satu sama lain, dan saling mengingatkan satu sama lain, dan kesadaran akan kedudukan masing-masing antara warga akan memahami tanggung jawabnya itu menjadi tolak ukur keberhasilan dari penyuluhan tersebut. Kedua

adanya kesiapan para pendidik dari penerus bangsa kita untuk hidup berbangsa dan bernegara, memahami tentang kewajiban sebagai warga negara yang baik menurut Islam, dan untuk mengarahkan keluarganya ke jalan yang benar, dapat menjalankan materi-materi yang didapat dalam penyuluhan agama tersebut kepada penerusnya.

Untuk jajaran pembimbing/penyuluh di KUA Kecamatan Cileunyi terkhusus kepada Kepala Penyuluh yakni Bapak Aip Saepulloh yang pertama untuk dapat menjadikan kegiatan penyampaian materi kesadaran berpolitik ini menjadi formal sebagaimana penyampaian materi yang lainnya, sehingga pembahasan akan terfokus dan pemahaman bagi warga akan lebih detail. Kedua, dapat ditemukan metode baru dalam penyampiannya, karena ceramah jalurnya satu arah sehingga masih terdapat kekurangan dalam penerimaan pemahaman dari masyarakatnya.

Untuk para masyarakat yang menerima bimbingan agar tetap semangat dalam mengikuti setiap kegiatan bimbingan dan dapat berpartisipasi aktif dalam setiap pelaksanaannya. Selain itu, masyarakat juga diharapkan dapat mengaplikasikan apa yang disampaikan oleh pembimbing/penyuluh supaya terjadi perubahan yang signifikan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anton. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Kencana.
- Arifin, Isep Zainal. 2013. *Bimbingan Penyuluhan Islam Pengembangan Dakwah Melalui Psikoterapi Islam*. Jakarta : Rajawali Pers.
- AS, Enjang. & Mujib, Abdul (2013), *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan Islam*. Bandung: Sajjad.
- Budiardjo, Miriam. 2015. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta : Dian Rakjat.
- Natawiddjaya, Rochman. 2009. *Pendekatan-Pendekatan dalam Penyuluhan Kelompok*. Bandung : C.V. Diponegoro
- Nimmo Dan. 2013. *Komunikasi Politik*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nugraha, Firman. 2014. *Teknik Penyusunan Rencana Penyuluhan Agama*. Bandung : Modul Pusklat Tenaga Teknis.
- Kusnawan, A. (2011). Urgensi Penyuluhan Agama. Ilmu Dakwah: *Academic Journal For Homiletic Studies*, 5(17), 271-289.

